

Analisis Sistem Informasi Akuntansi PAD pada RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud

Ariana S. Tempomisa¹, Jerry Sonny Lintong², Raymond Festus Rombot³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado, Indonesia

E-mail: arianastefanitempomisa@gmail.com¹, jerrylintong@polimdo.ac.id², raymond.f.r74@gmail.com³

Article History:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 30 Juli 2026

Accepted: 05 September 2026

Keywords: sistem informasi akuntansi, PAD, RSUD, pendapatan, SIPD

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem informasi akuntansi pendapatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud selaku salah satu sumber PAD. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan menghimpun data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud telah menggunakan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) dalam proses pencatatan dan pelaporan pendapatannya. Prosedur pengelolaan pendapatan melibatkan unit pelayanan, kasir, dan bendahara penerimaan pembantu dengan pembagian tugas yang jelas. Penerapan SIPD membantu proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih terstruktur dan terkomputerisasi. Namun, masih terdapat kendala berupa penggunaan pencatatan manual, ketidaksesuaian data, dan gangguan jaringan internet yang menghambat proses pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan integrasi sistem dan infrastruktur teknologi informasi agar pengelolaan pendapatan rumah sakit menjadi lebih efektif dan akuntabel.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sektor publik memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan tersebut menuntut adanya sistem yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi penggunaan anggaran (Rahmadani et al., 2025). Akuntansi sektor publik berperan sebagai instrumen utama dalam mencatat dan melaporkan keuangan pemerintah daerah guna mewujudkan akuntabilitas kepada publik. Dengan diterapkannya sistem akuntansi keuangan, seluruh kegiatan instansi diharapkan berjalan secara efektif dan efisien selaras dengan kebijakan pemerintah yang berlaku (Simorangkir et al., 2024).

Kemajuan teknologi informasi mendorong sektor publik untuk beralih ke pengelolaan keuangan berbasis komputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) hadir sebagai solusi dalam mengumpulkan dan menyajikan data keuangan yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Penerapan SIA yang optimal diharapkan menghasilkan informasi yang andal dan tepat waktu, sehingga memperkuat proses perencanaan dan evaluasi kinerja pemerintah daerah (Lubis et al., 2025).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah elemen vital dalam keuangan daerah yang diperoleh dari berbagai sumber, meliputi pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan aset, dan penerimaan sah lainnya (Saad et al., 2025). Keberadaan PAD sangat strategis dalam mendorong kemandirian fiskal agar daerah tidak bergantung sepenuhnya pada transfer pusat (Fadillah Ashary et al., 2024). Dalam konteks ini, rumah sakit daerah turut berkontribusi sebagai sumber penerimaan melalui layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat.

Sistem informasi akuntansi pendapatan pada rumah sakit berfungsi mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan pendapatan secara efektif dan akuntabel (Pratama & Samaloisa, 2024). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala seperti kesalahan pencatatan transaksi, kurangnya integrasi sistem antarunit pelayanan, serta keterlambatan penyusunan laporan (Dinda Mustika Triwardani & R. Septian Armel, 2024). Kondisi tersebut dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan dan efektivitas pengendalian internal rumah sakit.

Studi terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan pendapatan dan kualitas pelaporan keuangan. Namun, kajian yang ada masih didominasi oleh penelitian pada rumah sakit swasta atau pemerintah daerah secara umum, sehingga penerapannya pada rumah sakit daerah sebagai sumber PAD belum banyak ditelaah. Atas dasar itu, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud, khususnya menyangkut prosedur pencatatan dan pelaporannya.

Penelitian ini bertujuan menelaah prosedur pencatatan dan pelaporan pendapatan serta penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memperkaya khasanah akuntansi sektor publik sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan keuangan rumah sakit daerah.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah sistem yang diterapkan oleh lembaga pemerintah untuk mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya publik secara transparan kepada masyarakat (Rahmadani et al., 2025). Cakupannya tidak sebatas pencatatan transaksi, melainkan juga meliputi aspek akuntabilitas, keterbukaan, dan pengendalian keuangan (Lubis et al., 2025), sehingga menjadikannya instrumen penting dalam menjamin efisiensi dan tanggung jawab pengelolaan keuangan pemerintah (Fadillah Ashary et al., 2024). Secara mendasar, akuntansi sektor publik bertujuan menyajikan informasi keuangan yang akurat, terpercaya, dan dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pengawas (Dinda Mustika Triwardani & R. Septian Armel, 2024). Informasi tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, penilaian kinerja, dan pengawasan realisasi anggaran daerah (Saad et al., 2025).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang berfungsi menghimpun, memproses, dan menyajikan data keuangan sebagai landasan bagi manajemen dalam mengambil keputusan (Pratama & Samaloisa, 2024). Selain sistem informasi akuntansi aspek lain yang sangat berpengaruh pada prosedur pengadaan barang adalah sistem pengendalian internalnya. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mencegah dan mengawasi aktivitas perusahaan agar terhindar dari kesalahan maupun tindakan kecurangan (Syaefudin et al., 2025).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem ini dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan pengolahan data keuangan sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan terpercaya (Nadiva & Safriantini, 2024).

Penerapan sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik memegang peranan strategis dalam menopang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Dinda Mustika Triwardani & R. Septian Armel, 2024), sekaligus memperkuat efektivitas pengendalian internal dan menekan risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi. SIA tersusun atas beberapa elemen pokok, yakni sumber daya manusia, prosedur operasional, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan sistem pengendalian internal. Keseluruhan elemen ini bersinergi secara terintegrasi dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan (Lubis et al., 2025).

Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Sistem informasi akuntansi pendapatan merupakan subsistem dari SIA yang difungsikan untuk mencatat dan mengelola seluruh transaksi penerimaan suatu organisasi (Pratama & Samaloisa, 2024). Tujuannya adalah memastikan setiap transaksi terdokumentasi secara lengkap, akurat, dan tepat waktu demi menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada rumah sakit daerah, sistem ini berperan dalam mendukung pengelolaan penerimaan dari layanan kesehatan secara efektif dan akuntabel, mencakup proses pencatatan transaksi, pengolahan data, hingga pelaporan kepada pihak manajemen (Dinda Mustika Triwardani & R. Septian Armel, 2024). Dengan demikian, Penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan yang tertib dapat menekan potensi kesalahan pencatatan sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan rumah sakit (Saad et al., 2025).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang digali pemerintah daerah dari sumber ekonomi lokal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan menjadi tolok ukur utama kemandirian fiskal daerah dalam membiayai pembangunan serta pelayanan publik (Saad et al., 2025). Sumber PAD mencakup pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta penerimaan lain yang sah (Rahmadani et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan PAD yang efektif menjadi prasyarat penting dalam menopang pembiayaan pemerintahan dan menjaga keberlangsungan kualitas layanan publik.

Pendapatan Rumah Sakit Daerah

Pendapatan rumah sakit daerah berasal dari berbagai layanan kesehatan seperti rawat jalan, rawat inap, laboratorium, farmasi, dan klaim BPJS. Pendapatan tersebut menjadi sumber pembiayaan operasional rumah sakit sekaligus dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah apabila dikelola secara efektif (Rahmadani et al., 2025). Pengelolaan pendapatan rumah sakit meliputi proses pencatatan transaksi pelayanan, pengolahan data keuangan, dan penyusunan laporan pendapatan rumah (Pratama & Samaloisa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi agar proses pengelolaan pendapatan dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat (Nadiva & Safriantini, 2024).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian mekanisme yang dibangun untuk menjamin pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien, menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, menjaga aset, serta meminimalisir potensi kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan (Lubis et al., 2025). Sistem ini mencakup lima unsur pokok, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berkelanjutan. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, pengendalian internal berfungsi menjaga keamanan dan keakuratan data keuangan agar setiap

transaksi dicatat sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Dinda Mustika Triwardani & R. Septian Armel, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah dan mendeskripsikan penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud sesuai kondisi aktual di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam menjabarkan proses, prosedur, dan hambatan yang ada tanpa mengintervensi objek penelitian (Dewi Sinta & Siti Sundari, 2024).

Lokasi penelitian bertempat di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud, Jl. Raya Mala Melonguane, Provinsi Sulawesi Utara, yang dilaksanakan pada periode Agustus sampai Desember 2025.

Data bersumber dari dua jenis, yakni data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan dan staf keuangan serta observasi langsung terhadap proses pencatatan pendapatan, dan data sekunder yang berasal dari dokumen internal rumah sakit, laporan keuangan, dan referensi ilmiah yang relevan.

Seluruh data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif guna menguraikan penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan serta prosedur pencatatan dan pelaporan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud

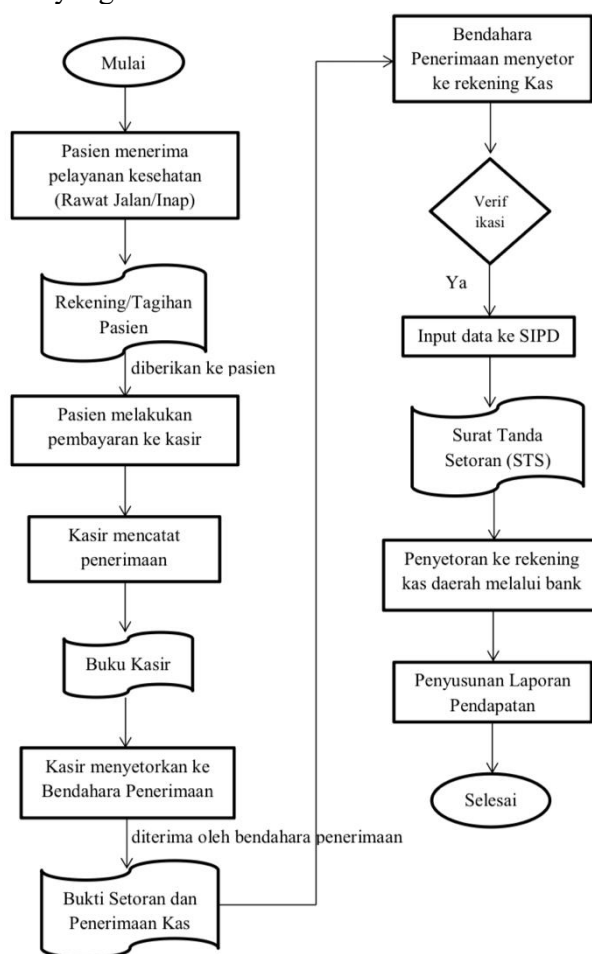
RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud berdiri sejak tahun 2003, dibuka untuk umum pada tahun 2004, dan diresmikan secara resmi pada 1 Oktober 2010. Rumah sakit ini telah mengantongi akreditasi dan diklasifikasikan sebagai Rumah Sakit Kelas C, serta berfungsi sebagai pusat rujukan kesehatan di Kabupaten Kepulauan Talaud yang memberikan pelayanan kesehatan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat.

Visi yang diemban RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud adalah menjadi rumah sakit yang unggul dan terpercaya. Untuk mewujudkannya, rumah sakit mengemban misi menghadirkan layanan kesehatan yang berkualitas dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, meningkatkan profesionalisme pengelolaan sumber daya, serta mengembangkan kompetensi tenaga kesehatan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki struktur organisasi yang mendukung proses pengelolaan pelayanan dan keuangan rumah sakit, termasuk dalam pengelolaan pendapatan daerah.

Pencatatan dan Pengelolaan Pendapatan RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud melibatkan beberapa pihak, yaitu unit pelayanan, kasir, bendahara penerimaan pembantu, Kepala Sub Bagian Keuangan, serta Direktur RSUD. Setiap bagian mengemban tugas dan kewenangan tersendiri dalam proses penerimaan, pencatatan, penyeteroran, hingga pelaporan pendapatan rumah sakit. Prosedur pencatatan pendapatan dimulai dari unit pelayanan seperti rawat jalan dan rawat inap yang mencatat biaya pelayanan pasien. Selanjutnya, pasien melakukan pembayaran melalui kasir dan penerimaan tersebut dicatat dalam buku pencatatan kasir. Setelah itu, hasil penerimaan diserahkan kepada bendahara penerimaan pembantu untuk diperiksa dan diinput ke dalam Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Sistem pencatatan yang diterapkan menggunakan basis akrual, yaitu pendapatan diakui ketika pelayanan telah diberikan dan rumah sakit memiliki hak penagihan atas pelayanan tersebut.

Penerapan SIPD menunjukkan bahwa RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud telah memanfaatkan sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan pendapatan. Sistem ini membantu proses pencatatan dan penyusunan laporan pendapatan secara lebih terstruktur. Namun, pencatatan manual masih digunakan sebagai alat verifikasi dan pengendalian data transaksi sebelum diinput ke dalam sistem. Temuan ini selaras dengan pandangan Pratama dan Samaloisa yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mendukung pengelolaan data keuangan secara lebih teratur dan terstruktur. Sejalan dengan itu, hasil penelitian Maharani dan Khasanah juga memperkuat temuan ini, bahwa penerapan sistem informasi akuntansi pada rumah sakit berkontribusi dalam memperkuat pengendalian internal melalui pemisahan tugas dan kejelasan prosedur pencatatan. Alur Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud dapat dilihat pada Gambar 1. Flowchart ini menggambarkan prosedur penerimaan, pencatatan, verifikasi, penyetoran, hingga pelaporan pendapatan yang dilakukan melalui SIPD.



Gambar 1. Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud
Sumber: Data diolah penulis (2026)

Proses Input Data dan Dokumen Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, proses input data transaksi dilakukan setelah bendahara penerimaan pembantu menerima setoran dari kasir dan melakukan verifikasi terhadap bukti transaksi. Proses pemeriksaan dilakukan dengan mencocokkan bukti setoran dengan catatan manual dari unit pelayanan maupun kasir. Setelah data dinyatakan sesuai, transaksi diinput ke dalam SIPD sebagai dasar penyusunan laporan pendapatan rumah sakit.

Dokumen yang digunakan dalam proses pencatatan pendapatan meliputi rekening atau tagihan pasien, buku pencatatan kasir, buku pencatatan bendahara penerimaan, bukti setoran, Surat Tanda Setoran (STS), dan laporan register STS dari SIPD. Penggunaan dokumen tersebut menunjukkan bahwa rumah sakit telah memiliki prosedur administrasi yang cukup terstruktur dalam mendukung pengelolaan pendapatan. Secara teoritis, penggunaan dokumen pendukung dalam sistem informasi akuntansi sangat penting untuk menjaga keakuratan dan keandalan informasi keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmadani yang menyatakan bahwa pengelolaan dokumen yang baik dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan organisasi.

Penyusunan Laporan Pendapatan

Penyusunan laporan pendapatan dilakukan berdasarkan data transaksi penerimaan yang telah diverifikasi dan disetorkan ke kas daerah. Laporan disusun secara harian, bulanan, semesteran, dan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan rumah sakit. Dalam proses ini, bendahara penerimaan pembantu berperan dalam penginputan data dan penyusunan laporan, sedangkan Kepala Sub Bagian Keuangan dan Direktur RSUD melakukan pemeriksaan serta pengesahan laporan.

Pemanfaatan SIPD terbukti mempercepat dan menyederhanakan proses penyusunan laporan pendapatan. Laporan yang dihasilkan telah memenuhi kriteria akurat, relevan, dan tepat waktu, sejalan dengan pernyataan Lubis bahwa sistem informasi akuntansi bertujuan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu sebagai pijakan dalam proses pengambilan keputusan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud telah berjalan dengan cukup baik. Sistem yang digunakan mampu menunjang pencatatan transaksi, penginputan data, dan penyusunan laporan pendapatan secara lebih terstruktur. Adanya pemisahan fungsi antara unit pelayanan, kasir, dan bendahara penerimaan pembantu juga mencerminkan bahwa rumah sakit telah mengintegrasikan unsur pengendalian internal dalam pengelolaan pendapatannya.

Hal ini mendukung pandangan Munthe dan Marliyah yang menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif dapat memperkuat pengendalian internal sekaligus menekan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Di sisi lain, penggunaan SIPD turut berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendapatan rumah sakit sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kendala dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan

Meski sistem informasi akuntansi pendapatan telah berjalan, penelitian mengidentifikasi sejumlah hambatan dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang ditemukan adalah gangguan koneksi internet saat proses penginputan data dan pengunduhan laporan melalui SIPD, yang berimbas pada keterlambatan pencatatan dan pelaporan pendapatan. Di samping itu, masih terjadi ketidaksesuaian data antar unit pelayanan, kasir, dan bendahara penerimaan pembantu akibat sebagian proses masih dilakukan secara manual, sehingga rekonsiliasi data memerlukan waktu lebih panjang. Berjalannya sistem manual dan komputerisasi secara berdampingan juga memperbesar risiko kesalahan input dan keterlambatan pencatatan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rahmadani yang menyatakan bahwa lemahnya integrasi sistem informasi akuntansi dapat menghambat ketepatan waktu pelaporan dan menurunkan efektivitas pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud telah berjalan dengan cukup baik

dalam menopang proses pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan pendapatan rumah sakit sebagai bagian dari PAD. Prosedur pencatatan melibatkan beberapa pihak, mulai dari unit pelayanan, kasir, bendahara penerimaan pembantu, Kepala Sub Bagian Keuangan, hingga Direktur RSUD, dengan alur yang dimulai dari pencatatan biaya layanan pasien, penerimaan pembayaran, hingga penginputan dan pelaporan melalui SIPD.

Penggunaan SIPD menjadikan pengelolaan pendapatan lebih sistematis dan terkomputerisasi, sehingga turut meningkatkan ketepatan dan keakuratan informasi keuangan. Pemisahan tugas antarbagian yang diterapkan juga mencerminkan adanya pengendalian internal dalam pengelolaan pendapatan. Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep sistem informasi akuntansi yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, kualitas pelaporan, serta transparansi dan akuntabilitas organisasi sektor publik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan, seperti gangguan jaringan internet pada saat proses input data dan pengunduhan laporan, serta masih adanya ketidaksesuaian data antara unit pelayanan, kasir, dan bendahara penerimaan pembantu. Selain itu, penggunaan pencatatan manual yang masih diterapkan pada beberapa bagian menyebabkan proses verifikasi data membutuhkan waktu lebih lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi yang diterapkan belum sepenuhnya optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar RSUD Kabupaten Kepulauan Talaud meningkatkan integrasi sistem informasi akuntansi secara lebih menyeluruh agar proses pencatatan dan pelaporan pendapatan dapat dilakukan secara otomatis dan lebih efisien. Rumah sakit juga perlu meningkatkan kualitas infrastruktur jaringan internet untuk mendukung kelancaran penggunaan SIPD dalam proses pengelolaan pendapatan. Selain itu, diperlukan evaluasi dan pengawasan secara berkala terhadap prosedur pencatatan dan pelaporan pendapatan guna meminimalkan kesalahan serta meningkatkan kualitas informasi keuangan rumah sakit.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas sistem informasi akuntansi pendapatan secara lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan atau variabel yang lebih beragam, seperti kompetensi sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, maupun dampak sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan PAD. Perluasan objek penelitian ke rumah sakit daerah lain juga dianjurkan guna memperoleh gambaran perbandingan penerapan sistem informasi akuntansi pendapatan di berbagai fasilitas layanan kesehatan daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Dewi Sinta, & Siti Sundari. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang PT. Sukses Sejahtera Bersama Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 92–97. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2176>
- Dinda Mustika Triwardani, & R. Septian Armel. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Hospital Information System Atas Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(2), 916–926. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2601>
- Fadillah Ashary, Maria Sari Ayu, Reza Agustur Karunia, & Suroso Suroso. (2024). Analisis Anggaran Dan Realisasi Pendapatan dan Belanja Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kramat Jati Tahun 2022 - 2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 189–199. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3559>
- Lubis, N. A., Nursantri Yanti, & Lubis, A. W. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Akuntansi pada Unit Layanan Kesehatan

- Publik-Pendekatan Kualitatif pada Layanan Kesehatan Nonprofit. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 932–942. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1930>
- Nadiva, N., & Safriantini, D. (2024). Digitalisasi Keuangan : Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas di Kasir Induk Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 102. <https://doi.org/10.31602/ann.v11i2.16734>
- Pratama, Y., & Samaloisa, N. D. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi pendapatan pada rumah sakit columbia asia aksara. *Bussiness, Accounting and Management Journal*, 02(01), 7–22.
- Rahmadani, I., Wijaya, R., & Lutfi, L. (2025). Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi Dengan Konsep Balanced Scorecard. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 10(04), 401–410. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i04.48806>
- Saad, M., Elsa Putri, K., Valencia, J., Setiawan Ginting, D., & Rahma, A. (2025). Analisis Pengelolaan Pendapatan Rumah Sakit dan Implikasinya Terhadap Pelaporan Pajak yang Transparan. *Yayasan Literasi Emas Nusantara*, 02(02), 1–7.
- Simorangkir, J., Pantow, A., & Wagiu, D. (2024). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH PADA BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN PENDAPATAN DAERAH*. 2, 306–312.
- Syaefudin, M. I. F., Hermansyah, V. S., Pangemanan, A. S., & Siahaan, T. B. (2025). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengadaan Barang di Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Manado*. 05, 2723–8121. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>